

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merujuk pada prosedur sistematis yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan secara ilmiah. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Menurut Creswell dalam (Judijanto et al., 2025) pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis melalui pengumpulan data numerik yang dianalisis dengan teknik statistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antarvariabel, yaitu literasi digital dan pendidikan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa.

Penelitian survei digunakan untuk mengumpulkan data melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden yang mewakili populasi. Metode ini membantu menggambarkan karakteristik populasi dalam hal pandangan, persepsi, dan perilaku mahasiswa terkait kewirausahaan.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian dalam pendekatan kuantitatif mencakup proses perencanaan yang terstruktur untuk melakukan pengumpulan, analisis, serta interpretasi terhadap data numerik. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan desain penelitian survei eksplanatori yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang diteliti yaitu literasi digital dan pendidikan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha. Desain ini dipilih karena dapat menggali hubungan antarvariabel secara jelas dan objektif.

3.3 Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2018) variabel penelitian merupakan karakteristik, sifat, atau nilai yang terdapat pada individu, objek, organisasi, ataupun kegiatan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Di sisi lain, Creswell dalam (Sugiyono, 2018) mendefinisikan variabel sebagai karakteristik yang dimiliki oleh individu atau organisasi yang dapat diobservasi ataupun diukur, sehingga memungkinkan adanya variasi di antara

subjek atau objek yang diteliti. Variabel penelitian dapat menghasilkan data dalam bentuk kategori, seperti data diskrit atau nominal, dan data berbentuk kontinum yang meliputi skala ordinal, interval, dan persentase.

Penelitian ini berjudul pengaruh literasi digital dan pendidikan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha, melibatkan tiga variabel penelitian, yaitu dua variabel bebas (independen) yang dilambangkan dengan simbol X dan satu variabel terikat (dependen) yang dilambangkan dengan simbol Y. Di mana variabel bebas yaitu literasi digital (X1) dan pendidikan kewirausahaan (X2), sedangkan variabel terikat yaitu kesiapan berwirausaha (Y).

3.3.1 Variabel Independen (X)

Menurut (Sahir, 2021) variabel independen atau dikenal juga sebagai variabel bebas, adalah variabel yang memiliki pengaruh terhadap variabel lain. Variabel ini bertindak sebagai faktor penyebab yang dapat mengakibatkan perubahan pada variabel yang dipengaruhi. Oleh karena itu, variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau memunculkan perubahan pada variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah literasi digital (X1) dan pendidikan kewirausahaan (X2).

3.3.2 Variabel Dependen (Y)

Menurut (Sahir, 2021) variabel dependen merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel ini muncul sebagai akibat atau hasil dari pengaruh yang diberikan oleh variabel independen. Pada penelitian ini, kesiapan berwirausaha (Y) merupakan variabel terikat. Adapun penjabaran variabelnya sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Jenis Data
Variabel Terikat (Y)			
Kesiapan Berwirausaha (Y)	Menurut (Ediningsih et al., 2023) kesiapan berwirausaha dapat	1. Kemampuan mental	Ordinal

Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Jenis Data
	diartikan sebagai kondisi ketika individu telah memiliki kesiapan psikologis dan kompetensi yang ditandai oleh adanya kemampuan, kemauan, dan dorongan internal dalam menghadapi peluang maupun tantangan kewirausahaan.	2. Orientasi masa depan 3. Kemampuan mengambil risiko 4. Keterampilan berwirausaha (teknis, manajerial, interpersonal, dan pola pikir)	
Variabel Bebas (X)			
Literasi Digital (X1)	Menurut (Anggresta et al., 2022) literasi digital merujuk pada kecakapan individu dalam memanfaatkan teknologi digital secara optimal untuk memperoleh akses, menilai, dan menggunakan informasi melalui platform daring.	1. Informasi dan melek data 2. Komunikasi dan kolaborasi 3. Pembuatan konten digital 4. Keamanan 5. Pemecahan masalah	Ordinal

Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Jenis Data
Pendidikan Kewirausahaan (X2)	Menurut (A. Purnomo et al., 2020) pendidikan kewirausahaan merupakan seluruh aktivitas, substansi, dan peluang yang diarahkan untuk mengembangkan pola pikir, sikap, motivasi, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman kewirausahaan.	1. Pendidikan kewirausahaan menumbuhkan ambisi menjadi wirausaha 2. Pendidikan kewirausahaan memperluas wawasan dan ilmu di bidang kewirausahaan 3. Pendidikan kewirausahaan menumbuhkan kepekaan terhadap peluang bisnis	Ordinal

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Margono dalam (Auliya et al., 2020) menjelaskan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang mencakup manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes, maupun peristiwa tertentu yang dimanfaatkan sebagai sumber data penelitian dan memiliki karakteristik khusus sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh peneliti. Berdasarkan pengertian tersebut, populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa aktif Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi angkatan 2022 dan 2023 yang berjumlah 261 mahasiswa. Data mengenai populasi penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1.	2022	125
2.	2023	136
Total		261

Sumber: Sekretaris Jurusan Pendidikan Ekonomi, 2025

Pemilihan populasi tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa angkatan 2022 dan 2023 telah berada pada tahap perkuliahan yang memungkinkan mereka memperoleh pengalaman pembelajaran, penggunaan teknologi digital, serta aktivitas akademik yang berkaitan dengan kewirausahaan, sehingga relevan dengan variabel yang diteliti, yaitu literasi digital, pendidikan kewirausahaan, dan kesiapan berwirausaha.

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Husain dan Purnomo dalam (Auliya et al., 2020) sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih melalui teknik pengambilan sampel tertentu dan berfungsi untuk merepresentasikan karakteristik populasi secara keseluruhan. Berdasarkan penjelasan tersebut, sampel dapat diartikan sebagai sejumlah individu atau bagian tertentu yang digunakan untuk mewakili seluruh populasi dalam penelitian.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* dipilih karena peneliti menentukan sampel berdasarkan karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Suriani & Jailani, 2023). Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu mahasiswa aktif Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi angkatan 2022 dan 2023 yang telah memperoleh pengalaman pembelajaran terkait kewirausahaan, baik melalui perkuliahan, kegiatan organisasi, aktivitas pembelajaran proyek, maupun kegiatan akademik lainnya yang mendukung pemahaman kewirausahaan. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Isaac & Michale, Sugiyono dalam (Saputra, Fitria, & Radyuli, 2023). Rumus yang digunakan dapat dilihat sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

λ^2 (lambda kuadrat) = chi-square yang nilainya tergantung derajat kebebasan dan tingkat kesalahan. Untuk derajat kebebasan 1 dan kesalahan 5% nilai chi-square = 3,841

$P = Q = 0,5$

d^2 = perbedaan antara rata-rata sampel dengan rata-rata populasi.
dengan $dk = 1$, *margin of error* bisa 1%, 5%, 10%

s = jumlah sampel

N = jumlah populasi

Pada penelitian ini, jumlah populasi (N) diketahui sebanyak 261 dengan *margin of error* 5% ($d = 0,05$). Nilai λ^2 yang digunakan adalah 3,841 yang mengacu pada nilai chi-square dengan derajat kebebasan 1. Dengan demikian, diperoleh nilai d^2 sebesar 0,0025 dan nilai $N - 1$ sebesar 260. Selanjutnya, perhitungan jumlah sampel berdasarkan rumus tersebut dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

$$s = \frac{\lambda^2 N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

$$s = \frac{3,841 \cdot 261 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,05^2(261 - 1) + 3,841 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$s = \frac{3,841 \cdot 261 \cdot 0,25}{0,0025(260) + 3,841 \cdot 0,25}$$

$$s = \frac{250}{0,65 + 0,96}$$

$$s = 155,2$$

$$s = 155$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 155 responden.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang berbentuk angka sebagai representasi nilai dari variabel yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner (angket) yang disusun dalam bentuk Google Formulir dan disebarluaskan secara *online* melalui WhatsApp kepada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi angkatan 2022 dan 2023. (Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa pengumpulan data dapat dilaksanakan dalam berbagai situasi dengan memanfaatkan sumber data dan metode yang beragam.

3.5.1 Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau angket merupakan salah satu instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena atau kejadian melalui serangkaian pertanyaan maupun pernyataan yang disusun secara sistematis. Instrumen ini bertujuan untuk memperoleh data atau informasi yang relevan dengan topik penelitian yang sedang diteliti (Amalia & Dianingati, 2022).

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data suatu penelitian. Menurut (Sugiyono, 2018) instrumen penelitian adalah alat yang dimanfaatkan untuk mengukur fenomena yang diamati, baik yang berkaitan dengan bidang alam maupun sosial. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang dirancang untuk mengukur literasi digital, pendidikan kewirausahaan, dan kesiapan berwirausaha. Sebelum menyusun kuesioner, terlebih dahulu dibuat kisi-kisi instrumen yang berfungsi sebagai pedoman dalam proses penyusunan instrumen penelitian.

3.6.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Kisi-Kisi
Kesiapan Berwirausaha (Y)	1. Kemampuan mental	a. Kepercayaan diri b. Keyakinan
	2. Orientasi masa depan	a. Perencanaan tujuan usaha jangka panjang b. Keinginan yang kuat
	3. Kemampuan mengambil risiko	a. Mengenal risiko b. Mengatasi risiko
	4. Keterampilan berwirausaha	a. Keterampilan teknis b. Keterampilan manajerial c. Keterampilan interpersonal d. Keterampilan pola pikir (kreatif dan inovatif)
Literasi Digital (X1)	1. Informasi dan melek data	a. Mencari informasi digital b. Mengelola data digital
	2. Komunikasi dan kolaborasi	a. Komunikasi digital b. Kolaborasi daring
	3. Pembuatan konten digital	a. Membuat konten digital b. Hak cipta konten
	4. Keamanan	a. Keamanan perangkat digital b. Keamanan data pribadi
	5. Pemecahan masalah	a. Identifikasi masalah digital b. Solusi berbasis digital
	1. Pendidikan kewirausahaan	a. Minat berwirausaha b. Dorongan berwirausaha

Variabel	Indikator	Kisi-Kisi
Pendidikan Kewirausahaan (X2)	menumbuhkan ambisi menjadi wirausaha	
	2. Pendidikan kewirausahaan memperluas wawasan dan ilmu di bidang kewirausahaan	a. Pemahaman konsep kewirausahaan b. Pemahaman praktik kewirausahaan
	3. Pendidikan kewirausahaan menumbuhkan kepekaan terhadap peluang bisnis	a. Mengenali peluang bisnis b. Pemanfaatan peluang bisnis

Setiap item pada kuesioner disusun untuk menggali persepsi responden terhadap berbagai indikator yang menggambarkan kesiapan berwirausaha, literasi digital, dan pendidikan kewirausahaan. Berikut adalah cara pengukuran indikator untuk masing-masing variabel:

1. Kesiapan Berwirausaha (Y)

a. Kemampuan mental

Diukur dengan pernyataan yang menggali sejauh mana responden merasa percaya diri dan yakin dalam menghadapi tantangan berwirausaha.

b. Orientasi masa depan

Diukur dengan pernyataan terkait perencanaan jangka panjang dan keinginan responden untuk berwirausaha di masa depan.

c. Kemampuan mengambil risiko

Diukur dengan pernyataan yang menggali bagaimana responden mengidentifikasi dan mengatasi risiko dalam berwirausaha.

d. Keterampilan berwirausaha

Diukur dengan pernyataan mengenai keterampilan teknis, manajerial, interpersonal, dan pola pikir kreatif yang dimiliki responden dalam menjalankan usaha.

2. Literasi Digital (X1)

a. Informasi dan melek data

Diukur dengan pernyataan mengenai kemampuan responden dalam mencari dan mengelola informasi digital.

b. Komunikasi dan kolaborasi

Diukur dengan pernyataan yang mengukur bagaimana responden berkomunikasi dan berkolaborasi secara daring.

c. Pembuatan konten digital

Diukur dengan pernyataan tentang kemampuan responden dalam membuat konten digital dan pemahaman tentang hak cipta konten.

d. Keamanan

Diukur dengan pernyataan terkait dengan pengamanan perangkat digital dan data pribadi.

e. Pemecahan masalah

Diukur dengan pernyataan tentang kemampuan responden dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah digital.

3. Pendidikan Kewirausahaan (X2)

a. Pendidikan kewirausahaan menumbuhkan ambisi menjadi wirausaha

Diukur dengan pernyataan mengenai minat dan dorongan berwirausaha yang dimiliki responden.

b. Pendidikan kewirausahaan memperluas wawasan dan ilmu di bidang kewirausahaan

Diukur dengan pernyataan yang menggali pemahaman konsep dan praktik kewirausahaan yang diperoleh melalui pendidikan kewirausahaan.

c. Pendidikan kewirausahaan menumbuhkan kepekaan terhadap peluang bisnis

Diukur dengan pernyataan mengenai kemampuan responden dalam mengenali dan memanfaatkan peluang bisnis di sekitar.

3.6.2 Pedoman Penskoran

Pedoman penskoran merupakan ketentuan yang digunakan untuk memberikan nilai atau skor terhadap jawaban responden instrumen penelitian. Pedoman ini berfungsi sebagai acuan dalam proses pengukuran dan penafsiran data yang diperoleh sehingga data tersebut dapat dianalisis secara kuantitatif. Dalam penelitian ini, pedoman penskoran yang digunakan adalah skala likert. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pandangan, maupun persepsi individu atau kelompok terhadap suatu peristiwa atau produk (A. W. Syahroni, Hafsi, Ramadhani, & Said, 2022). Penelitian ini menggunakan skala likert dengan jumlah skala genap, yaitu skala 4 poin, yang bertujuan untuk menghindari pilihan jawaban netral yang berpotensi menimbulkan bias dalam penelitian (Simamora, 2022). Adapun bobot penilaian yang digunakan dalam pengukuran skala likert adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 4 Kriteria Pemberian Skor

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : (Simamora, 2022)

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Instrumen

Uji instrumen merupakan tahapan awal dalam proses pengujian penelitian yang bertujuan untuk menilai kelayakan suatu instrumen sebelum digunakan dalam pengumpulan data. Pada penelitian ini, analisis instrumen dilakukan melalui dua tahapan pengujian, yaitu sebagai berikut.

3.7.1.1 Uji Validitas

Uji validitas pada dasarnya mengacu pada sejauh mana suatu instrumen benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu indikator dalam

kuesioner dinyatakan valid apabila nilai r hitung yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel (Anggraini, Aprianti, Setyawati, & Hartanto, 2022). Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan ketepatan suatu instrumen atau alat ukur dalam merepresentasikan konsep atau variabel yang ingin diteliti. Instrumen yang dimaksud merupakan pertanyaan-pertanyaan yang dimuat dalam kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila pertanyaan tersebut pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner.

Dalam penelitian ini teknik uji validitas dengan korelasi *Pearson Product Moment* melalui bantuan SPSS versi 26, yaitu dengan cara mengkolerasikan masing – masing skor item indikator dengan skor total. Skor total merupakan penjumlahan seluruh item pada satu variabel. Tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 atau 5% . Kriteria suatu variabel dinyatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel, sebaliknya variabel dinyatakan tidak valid apabila r hitung $<$ r tabel.

Pengujian instrumen pada penelitian ini dilakukan kepada 55 responden nonsampel yang terdiri dari mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi angkatan 2022 dan 2023 melalui penyebaran kuesioner menggunakan Google Formulir. Hasil dari pengujian validitas instrumen tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3. 5 Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Butir Item Semula	Nomor Item Tidak Valid	Jumlah Butir Tidak Valid	Jumlah Butir Valid
Kesiapan Berwirausaha (Y)	20	-	-	20
Literasi Digital (X1)	20	-	-	20
Pendidikan Kewirausahaan (X2)	18	-	-	18
Jumlah	58	-	-	58

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 26, 2026

3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan teknik yang digunakan untuk mengukur konsistensi kuesioner yang berisi sejumlah indikator dari variabel atau konstruk

penelitian. (H. A. S. Saputri & Larasati, 2023) menyatakan bahwa reliabilitas adalah koefisien yang menunjukkan tingkat kepercayaan suatu instrument atau alat ukur. Dengan kata lain, apabila suatu instrumen digunakan berulang kali untuk mengukur hal yang sama, maka hasil yang diperoleh akan cenderung stabil atau konsisten. Pada penelitian ini, pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* yang diolah dengan bantuan program SPSS versi 26. Di mana suatu instrumen dinyatakan reliabel atau konsisten apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Sebaliknya, variabel dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten apabila nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$. Adapun uji reliabilitas instrumen dapat dilihat melalui berbagai tingkatan kriteria, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. 6 Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien	Interpretasi
Antara 0,800-1,000	Sangat Reliabel
Antara 0,600-0,799	Reliabel
Antara 0,400-0,599	Cukup Reliabel
Antara 0,200-0,399	Tidak Reliabel
Antara 0,000-0,199	Sangat Tidak Reliabel

Sumber : (Sinambela, 2021)

Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. 7 Interpretasi Koefisien Korelasi

Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Tingkat Reliabilitas
Kesiapan Berwirausaha (Y)	0,934	Sangat Reliabel
Literasi Digital (X1)	0,934	Sangat Reliabel
Pendidikan Kewirausahaan (X2)	0,951	Sangat Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 26, 2026

Berdasarkan data pada tabel di atas, seluruh variabel penelitian memiliki nilai koefisien *Cronbach's Alpha* di atas 0,80 yang menurut kriteria interpretasi termasuk dalam kategori sangat reliabel. Nilai reliabilitas untuk variabel literasi digital (X1) adalah 0,934, variabel pendidikan kewirausahaan (X2) sebesar 0,951,

sedangkan variabel kesiapan berwirausaha (Y) memperoleh nilai sebesar 0,934. Temuan ini menunjukkan bahwa setiap item dalam instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik. Maka, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan telah memenuhi persyaratan reliabilitas dan dapat digunakan untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini.

3.7.2 Pengelolaan Data Variabel

3.7.2.1 Nilai Jenjang Interval (NJI)

Data penelitian yang diperoleh dalam bentuk skala ordinal ditransformasikan menjadi data interval agar memenuhi persyaratan analisis parametrik. Transformasi dilakukan dengan menggunakan metode Nilai Jenjang Interval (NJI). Metode NJI digunakan untuk menentukan rentang atau kriteria penilaian seperti sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang berdasarkan interval tertentu (Hakiki & Setiana, 2023). Tujuan perhitungan NJI adalah untuk mengetahui tingkat atau posisi dari setiap variabel yang diteliti. Nilai Jenjang Interval dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

Keterangan:

- a. Jumlah kriteria pernyataan = (sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju)
- b. Nilai tertinggi secara keseluruhan = (jumlah responden x jumlah item pernyataan x bobot pernyataan terbesar)
- c. Nilai terendah secara keseluruhan = (jumlah responden x jumlah item pernyataan x bobot pernyataan terkecil).

3.7.3 Uji Prasyarat Analisis

3.7.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data yang diperoleh melalui instrumen penelitian berupa kuesioner memiliki distribusi yang normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal menunjukkan bahwa data tersebut memenuhi asumsi dasar yang diperlukan dalam analisis statistik parametrik (Nurhaswinda et al., 2025). Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan

metode Kolmogorov Smirnov dengan bantuan program SPSS versi 26. Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

3.7.3.2 Uji Linearitas

Menurut (Setiawan & Yosepha, 2020) uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah diantara dua variabel yakni variabel independen dan variabel dependen atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Dalam penelitian ini, uji linearitas dilakukan dengan bantuan SPSS versi 26, dengan melihat nilai dari Sig. *Deviation from Linearity* pada taraf signifikansi 0,05.

Kriteria pengujian yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig. *Deviation from Linearity* $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b. Jika nilai Sig. *Deviation from Linearity* $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.7.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan korelasional antar variabel bebas (independen) dalam model regresi (Yaldi et al., 2022). Model regresi yang baik seharusnya bebas dari gejala multikolinearitas atau tidak terdapat korelasi di antara variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai VIF $< 10,00$ atau *Tolerance* $> 0,10$, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- b. Jika nilai VIF $> 10,00$ atau *Tolerance* $< 0,10$, maka terjadi gejala multikolinearitas.

3.7.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan kondisi ketika varians residual antarobservasi tidak sama. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari gejala

heteroskedastisitas agar hasil analisis tetap valid (Firdausya & Indawati, 2023). Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan SPSS versi 26 dengan metode uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen terhadap nilai absolut residual. Apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (R. A. Purnomo, 2016). Berikut merupakan cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas :

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

3.7.4 Uji Analisis Statistik

3.7.4.1 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk mengukur hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen (Nurani, Setiawan, & Susanto, 2023). Dalam penelitian ini, regresi linier berganda dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh simultan dari literasi digital dan pendidikan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha. Adapun alasan pemilihan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

1. Menilai pengaruh bersama beberapa variabel

Regresi linier berganda memungkinkan untuk menguji pengaruh dua variabel independen (literasi digital dan pendidikan kewirausahaan) terhadap satu variabel dependen (kesiapan berwirausaha). Dengan demikian, analisis ini dapat menggambarkan hubungan yang lebih kompleks dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan berwirausaha.

2. Mengukur arah dan kekuatan pengaruh

Teknik ini dapat mengukur arah dan kekuatan pengaruh masing-masing variabel independen (literasi digital dan pendidikan kewirausahaan) terhadap variabel dependen. Hal ini sangat penting untuk mengetahui variabel mana yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa.

3. Memprediksi perubahan

Regresi linier berganda juga memungkinkan untuk memprediksi bagaimana perubahan dalam variabel independen (literasi digital dan pendidikan kewirausahaan) dapat memengaruhi kesiapan berwirausaha. Ini relevan dengan tujuan penelitian yang ingin mengetahui seberapa besar pengaruh kedua faktor tersebut terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa.

Persamaan regresi linier berganda yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara beberapa variabel bebas dan satu variabel terikat adalah dengan rumus sebagai berikut :

$$\hat{Y} = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = Kesiapan berwirausaha

α = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

X_1 = Literasi digital

X_2 = Pendidikan Kewirausahaan

Dengan menggunakan regresi linier berganda, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara lebih mendalam sejauh mana literasi digital dan pendidikan kewirausahaan dapat memengaruhi kesiapan berwirausaha mahasiswa.

3.7.4.2 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Arikunto dalam (Poetra & Fajriyah, 2024) koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen dalam suatu model regresi. Berdasarkan kriteria pengujian, nilai koefisien determinasi berada pada rentang 0 hingga 1. Apabila nilai R semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen semakin kuat. Sebaliknya, jika nilai R semakin mendekati 0, maka hubungan antara kedua variabel tersebut semakin lemah. Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

3.7.4.3 Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Sumbangan efektif (SE) merupakan ukuran yang menunjukkan besarnya sumbangan suatu variabel independen terhadap variabel dependen dalam analisis regresi. Apabila seluruh nilai sumbangan efektif dari masing-masing variabel independen dijumlahkan, maka hasilnya akan sama dengan nilai koefisien determinasi atau R Square (R^2). Untuk mengetahui besarnya sumbangan efektif dari masing-masing variabel independen, dapat digunakan rumus berikut :

$$SE(X)\% = Beta_x \times Koefisien Korelasi \times 100\%$$

Keterangan : Nilai Beta dan koefisien korelasi dapat dilihat pada output yang dihasilkan dari analisis korelasi dan regresi.

Sedangkan sumbangan relatif (SR) merupakan ukuran yang menunjukkan besarnya sumbangan setiap variabel independen terhadap jumlah kuadrat regresi. Total sumbangan relatif dari seluruh variabel independen adalah 100% atau setara dengan 1. Untuk menghitung sumbangan relatif, digunakan rumus sebagai berikut:

$$SR(X)\% = \frac{SE(X)\%}{R^2}$$

Keterangan :

SR% = Sumbangan relatif dari suatu variabel independen

SE = Sumbangan Efektif

R Square = Koefisien determinasi

3.7.5 Uji Hipotesis

3.7.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Sari, Mastuti, & Basriwijaya, 2022). Pada penelitian ini pengujian dilakukan untuk mengetahui hubungan antara literasi digital dan pendidikan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 yang artinya peluang memperoleh kesalahan maksimal 5%.

Dengan kriteria pengambilan keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berikut rumus untuk menganalisis uji t :

$$t = \alpha/2; n - k - 1$$

Keterangan :

t = Nilai t_{tabel}

$\alpha/$ = Tingkat signifikansi

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel independen

n-k-1 = Derajat kebebasan (*degree of freedom/df*)

Kriteria pengambilan keputusan pada pengujian dengan uji T menurut (Ghozali, 2018) adalah sebagai berikut :

- a. Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan P Value $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen).
- b. Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan P Value $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang menunjukkan bahwa variabel bebas (independen) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen).

Berdasarkan kriteria tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hipotesis 1

H_0 : Literasi Digital tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Berwirausaha

H_a : Literasi Digital berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Berwirausaha

Hipotesis 2

H_0 : Pendidikan Kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Berwirausaha

H_a : Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Berwirausaha

3.7.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan yang juga dikenal uji F digunakan untuk menguji pengaruh keseluruhan variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (Selvianah & Hidayat, 2022). Menurut (Ghozali, 2018) pengujian ini dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05 untuk menarik kesimpulan. Proses pengujiannya dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} terhadap F_{tabel} pada tingkat signifikansi $< 0,05$. Adapun rumus yang digunakan untuk melakukan analisis uji F adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} = F(k; n - k)$$

Keterangan :

F = Nilai F_{tabel}

n =Jumlah sampel

k = Jumlah variabel independen

Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian simultan (uji F) adalah sebagai berikut :

- a. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai P value F statistik $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai P value F statistik $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan kriteria tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hipotesis 3

H_0 : Literasi Digital dan Pendidikan Kewirausahaan secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Berwirausaha

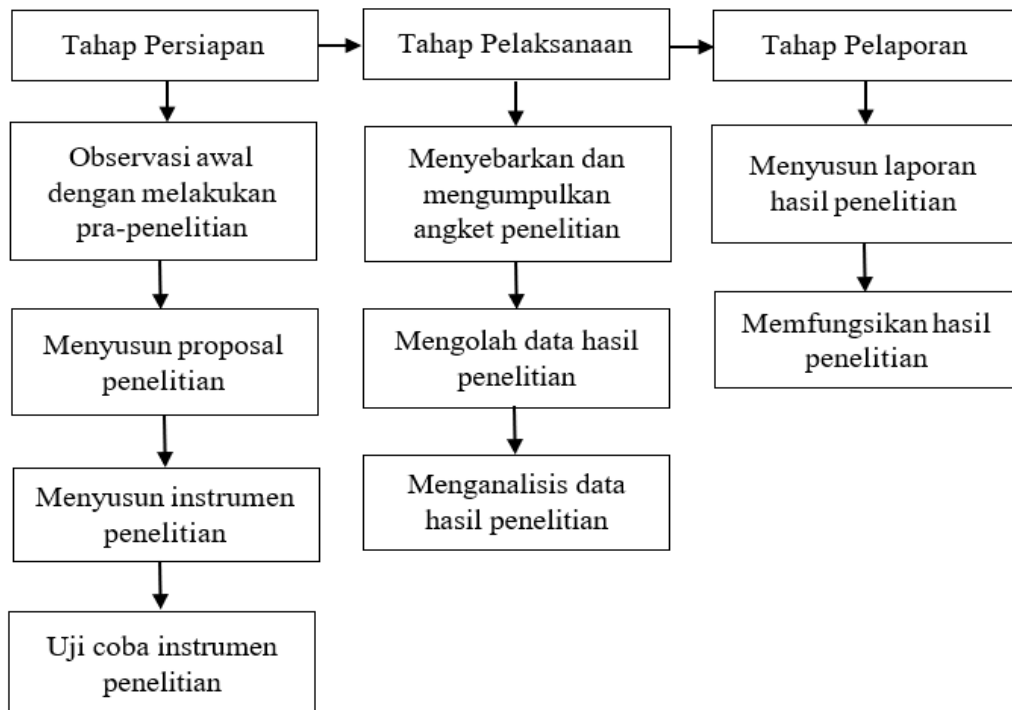
H_a : Literasi Digital dan Pendidikan Kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Berwirausaha

3.8 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah pelaksanaan penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap sebagai berikut:

1. Tahap persiapan, meliputi:
 - a. Observasi awal dengan melakukan pra-penelitian
 - b. Menyusun proposal penelitian
 - c. Menyusun dan menguji instrumen penelitian
2. Tahap pelaksanaan, meliputi:
 - a. Menyebarakan dan mengumpulkan angket penelitian
 - b. Mengolah data hasil penelitian
 - c. Menganalisis data hasil penelitian
3. Tahap pelaporan, meliputi:
 - a. Menyusun laporan hasil penelitian
 - b. Memfungsikan hasil penelitian.

Adapun bagan alur penelitian dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. 1 Langkah-langkah Penelitian

3.9 Tempat dan Waktu Penelitian

3.9.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi angkatan 2022 dan 2023 yang berlokasi di Jalan Siliwangi No. 24, Kahuripan, Kecamatan Tawang, Tasikmalaya, Jawa Barat.

3.9.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan, mulai Oktober 2025 hingga Maret 2026. Untuk jadwal penelitian secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 8 Jadwal Penelitian

No	Jadwal Kegiatan	Bulan/Tahun																							
		Okt 2025				Nov 2025				Des 2025				Jan 2026				Feb 2026				Mar 2026			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Tahap Persiapan																								
	Observasi awal dengan melakukan pra-penelitian																								
	Menyusun proposal penelitian																								
	Menyusun dan menguji instrumen penelitian																								
2.	Tahap Pelaksanaan																								
	Menyebarkan dan mengumpulkan angket penelitian																								
	Mengolah data hasil penelitian																								
	Menganalisis data hasil penelitian																								
3.	Tahap Pelaporan																								
	Menyusun laporan penelitian																								
	Memfungsikan hasil penelitian																								